

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan ditunjang perkembangan dunia yang sangat pesat dalam dunia bisnis mengakibatkan persaingan semakin ketat. Masing-masing perusahaan saling beradu strategi dalam usaha menarik konsumen. Persaingan tersebut tidak hanya persaingan bisnis di bidang manufaktur/industri tetapi juga di bidang usaha pelayanan jasa. Dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan, rumah sakit memerlukan teknologi dalam bidang kedokteran, teknologi bidang informasi, dan komunikasi. Salah satu bentuk usaha pelayanan jasa adalah jasa kesehatan, terutama jasa rumah sakit. Hal ini terbukti semakin banyaknya rumah sakit yang didirikan baik pemerintah maupun swasta. Akibat dari perkembangan rumah sakit yang semakin pesat menimbulkan persaingan yang semakin ketat pula, sehingga menuntut adanya persaingan atas produk dan kepercayaan pelanggan.

Rumah sakit merupakan suatu perusahaan jasa khususnya yang bergerak di bidang sosial yang memberikan jasa yang berupa jasa pengobatan, perawatan, dan pelayanan kesehatan masyarakat. Rumah sakit harus dikelola sebagai organisasi yang bertujuan mencari laba. Salah satu sumber pendapatan rumah sakit adalah jasa rawat inap, yang mana pendapatan tersebut didapat dari tarif yang harus dibayar oleh pemakai jasa rawat inap. Penentuan tarif jasa rawat inap merupakan suatu keputusan yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi

profitabilitas suatu rumah sakit. Dengan adanya berbagai fasilitas pada jasa rawat inap, serta jumlah biaya overhead yang tinggi, maka semakin menuntut ketepatan dalam pembebanan biaya yang sesungguhnya.

Selama ini pihak rumah sakit dalam menentukan harga pokoknya terkadang masih menggunakan sistem biaya tradisional yang didalamnya tidak lagi mencerminkan aktivitas yang spesifik karena banyaknya kategori biaya tidak langsung dan cenderung tetap. Aspek pembebanan biaya produksi yang akurat sangat penting dilakukan oleh perusahaan demi mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi. Dalam sistem akuntansi tradisional, pembebanan biaya produksi dilakukan atas biaya langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan produk. Pembebanan biaya atas biaya tidak langsung dilakukan dengan menggunakan dasar pembebanan secara menyeluruh atau per departemen. Hal ini menimbulkan banyak masalah karena produk yang dihasilkan tidak dapat mencerminkan biaya yang sebenarnya diserap untuk menghasilkan produk tersebut. Sebagai akibatnya akan muncul produk *undercosting* dan produk *overcosting* (Hariadi, 2002: 70-81).

Sistem akuntansi biaya tradisional didefinisikan sebagai sistem yang hanya menggunakan penggerak aktivitas berlevel unit untuk membebankan biaya-biaya pada produk. Metode yang digunakan dalam menghitung harga pokok sistem biaya tradisional adalah *full costing* dan *variable costing*. Metode *full costing* memperhitungkan semua biaya produksi baik tetap maupun variabel yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead tetap maupun variabel menjadi biaya tunggal yang ditransfer kepada setiap tahapan produksi. Metode *variable costing* memperhitungkan dan membebankan biaya

produksi yang variabel saja yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead variabel. Hal ini menyebabkan pengambilan keputusan menjadi tidak tepat, khususnya pada penghitungan harga produk sehingga perlu diterapkan sistem penentuan harga pokok produk yang akan menghasilkan informasi biaya yang akurat yang mana dikenal dengan *ABC System*.

ABC system adalah sebuah sistem informasi akuntansi yang mengidentifikasi bermacam-macam aktivitas yang dikerjakan dalam sebuah organisasi dan mengumpulkan biaya, dengan dasar sifat yang ada dan perluasan dari aktivitas tersebut. Menurut Mulyadi (2003:41) ada dua asumsi yang mendasari *ABC System*, yaitu:

1. Aktivitas yang menimbulkan biaya
2. Produk dan pelanggan menimbulkan adanya permintaan akan adanya aktivitas.

ABC system membantu manajemen dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh sistem biaya tradisional banyak manager pada perusahaan pabrikan modern dan jasa otomat yang meyakini bahwa tidaklah tepat mengalokasikan semua biaya berdasarkan ukuran-ukuran volume. *ABC system* membantu sistem biaya tradisional dalam menentukan biaya overhead agar lebih tepat dan akurat yaitu dengan cara penentuan biaya atas dasar aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa. *ABC system* menganggap bahwa timbulnya biaya disebabkan oleh aktivitas yang menghasilkan produk. Pendekatan ini menggunakan *cost driver* pada aktivitas menimbulkan biaya dan akan lebih akurat apabila diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan

beranekaragam produk serta sukar untuk mengidentifikasi biaya tersebut ke setiap produk secara individual.

Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delanggu adalah salah satu rumah sakit swasta yang berada di kabupaten Klaten. Dalam menentukan harga pokok produk rumah sakitnya masih menggunakan metode tradisional. Sistem yang digunakan oleh Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delanggu dianggap kurang mampu memberikan informasi biaya yang akurat, sehingga tidak mampu menghadapi persaingan dengan rumah sakit lainnya karena terlalu tinggi biayanya.

Dengan adanya persaingan ini, menuntut Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delanggu untuk menetapkan tarif yang kompetitif dengan fasilitas pelayanan yang terbaik. Oleh karena itu RSUD Muhammadiyah Delanggu sangatlah penting untuk melakukan perhitungan tarif dengan menggunakan *ABC System*, karena dinilai mampu mengukur secara cermat biaya-biaya yang keluar dari setiap aktivitas untuk menghasilkan tarif yang tepat untuk setiap jasa rawat inapnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk memilih judul “PENENTUAN TARIF RAWAT INAP DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH DELANGGU.”

B. Perumusan masalah

Berdasarkan hasil tinjauan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara menghitung biaya rawat inap dengan metode *ABC System* di RSUD PKU Muhammadiyah Delanggu?
2. Apakah ada kemungkinan dalam penghitungan tarif rawat inap dengan *ABC System* dapat diterapkan pada RSUD PKU Muhammadiyah Delanggu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perhitungan biaya rawat inap di RSUD PKU Muhammadiyah Delanggu dengan metode *ABC System*.
2. Mengetahui kemungkinan diterapkannya *ABC System* dalam penghitungan tarif rawat inap pada RSUD PKU Muhammadiyah Delanggu.

D. Pembatasan Masalah

Agar dalam penelitian menjadi terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka yang dibahas penulis adalah perhitungan harga pokok unit rawat inap dengan metode *ABC system* dalam unit rawat inap rumah sakit.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk membandingkan sekaligus menerapkan teori yang diperoleh mengenai *ABC System* selama studi yang secara nyata dapat menambah kepustakaan tentang kasus-kasus yang sejenis yang ada dalam praktik.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan informasi tambahan tentang kemungkinan penerapan *ABC System* dalam menghitung biaya rawat inap rumah sakit.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi yang baru terhadap penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyajikan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN.

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.

Bab ini menguraikan tentang akuntansi biaya, perusahaan jasa akuntansi rumah sakit, sistem biaya tradisional, *ABC System*, perbedaan sistem biaya tradisional dan *ABC System*, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN.

Bab ini terdiri dari lokasi penelitian, jenis data, metode penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.

Bab ini menyajikan gambaran umum RSUD Muhammadiyah Delanggu, struktur organisasi, penentuan metode penghitungan biaya overhead rumah sakit dan menganalisis metode penghitungan biaya

overhead rumah sakit, penerapan dengan *ABC System* dan sistem biaya tradisional, penghitungan biaya overhead berdasarkan *ABC System* dan sistem biaya tradisional, serta pembahasan hasil analisis.

BAB V PENUTUP.

Bab ini berisi simpulan dan saran penulis. Penulis memberikan simpulan dari analisis data rumah sakit serta saran yang berisi kemungkinan penerapan *ABC System* dalam penghitungan biaya rawat inap di rumah sakit.